BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan modern dewasa ini dihadapkan pada dilema yang substansial. Pendidikan diselenggarakan dengan menitikberatkan pada transmisi sains yang tanpa karakter, sehingga proses dehumanisasi dalam proses pembangunan bangsa kerap terjadi. Lemahnya dunia pendidikan dalam mempromosikan nilai-nilai luhur bangsa menyebabkan semakin terkikisnya rasa kebanggaan terhadap tanah air, tanggung jawab sosial, bahkan komitmen beragama. Masih banyak praktek pendidikan yang belum memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan segenap potensi agar memiliki kepribadian seutuhnya. Untuk itu gagasan tentang pendidikan islam yang terpadu menjadi bagian penting dalam penyelesaian masalah pendidikan.[1]

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertawa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan

[1] Abdul Majid, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2] Rumusan tersebut jelas mengisyaratkan betapa pentingnya keterpaduan dalam mengembangkan kualitas manusia pada semua dimensinya yakni keseimbangan antara zikir, pikir, dan ikhtiar harus benar-benar diwujudkan karena hal tersebut merupakan manifestasi iman, ilmu, dan amal serta iman, islam, dan ihsan.[3]

Terdapat hubungan yang kuat antara pendidikan dan masyarakat. Hubungan tersebut berada dalam posisi simbiotik mutualistik. Pengaruh perkembangan masyarakat terhadap pendidikan, terlihat pada peran masyarakat dalam ikut serta merumuskan visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, pengelolaan, pengadaan sarana prasarana, dan pendanaan. Setiap lembaga atau satuan pendidikan terdapat tim peneliti dan pengembang pendidikan, serta tim kreatif sehingga pendidikan akan tetap sejalan dengan perkembangan masyarakat di satu sisi, dan masyarakat akan tetap berpegang teguh pada ajaran dan nilai-nilai yang ditransformasikan pendidikan pada sisi lain. Maka dengan begitu akan terjadi hubungan simbiostik-mutualistik yang seimbang dan adil.[4]

Jadi Masyarakat memiliki peranan yang amat besar dalam proses pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya. Sebab Masyarakatlah tempat peserta didik mematangkan sikap dan kepribadiannya yang selanjutnya dapat menjadi bekal berharga dalam kehidupannya di masa depan. Dan

---

[2] *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 2,* (Bandung : Fokusmedia, 2010), cet. Ke-1, h. 6.

[3] Abdul Majid, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN…,* Ibid.

[4] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner,* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mewujudkan keadaan yang demikian, maka diperlukan adanya pendidikan yang berbasis masyarakat yaitu pendidikan yang menjadikan masyarakat bukan hanya sebagai objek tetapi sebagai subjek pendidikan. Oleh sebab itulah masyarakat dituntut peran dan partisipasi aktifnya dalam setiap program pendidikan.[5]

Selain itu, dikatakan pendidikan yang baik jika dapat memberikan tuntutan akademik berupa penguasaan siswa terhadap kompetensi, kemampuan dasar, materi pelajaran tertentu atau dari berbagai macam ilmu pengetahuan yang mutakhir juga haruslah dapat mengembangkan keterampilan atau kecakapan hidup (*life skill*) siswa secara implisit yang diperoleh melalui pengalaman belajar. Secara khusus, dengan kecakapan hidup yang diperoleh melalui pengalaman belajar diharapkan siswa baik sebagai individu, maupun sebagai warga masyarakat dapat memecahkan masalah-masalah baru dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari.[6]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya mengajarkan atau mentransformasikan ilmu dan keterampilan serta kepekaan rasa (kebudayaan) atau agama, seyogyanya pendidikan harus mampu memberikan perlengkapan kepada anak didik untuk mampu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya, baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Dengan kata lain, pendidikan harus berorientasi pada masa yang akan datang.

---

[5] Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 71.

[6] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran…..,* Ibid., h. 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun kenyataan yang seringkali terjadi di lapangan bahwa Kurangnya pengertian terhadap Sinkronisasi atau hubungan timbal balik antara pihak sekolah (Guru) dengan Wali Murid (Orang tua) dan lingkungan masyarakat setempat (Komite Sekolah) sehingga terkadang rentan bisa menimbulkan ketidakharmonisan atau terjadi saling menyalahkan antara keluarga, sekolah dan masyarakat tentang penyebab suatu permasalahan yang diakibatkan oleh pendidikan, seperti kecenderungan sifat menuntut dari pihak Wali Murid kepada pihak sekolah atas ketidaknyamanan perlakuan kebijakan sekolah dalam arti memberikan hukuman atau sanksi terhadap siswa yang tidak menaati peraturan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, seharusnya orangtua murid bisa memahami akan pentingnya memberikan kepercayaan atau alih tanggung jawab sementara kepada pihak sekolah dalam proses mendidik anaknya ketika berada di lingkungan sekolah. Sehingga seharusnya diperlukan adanya kesadaran akan wujud realisasi kewajiban masing-masing antara keluarga, sekolah dan masyarakat dalam perannya sebagai Tri Pusat Pendidikan juga satu sama lain bisa saling mendukung, sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan bersama.

Oleh sebab itu, penelitian ini penulis lakukan, guna bertujuan untuk menganalisis aspek-aspek apa saja yang sekiranya penting untuk diidentifikasi terkait dengan bagaimana cara menyinergikan kerjasama yang baik antar Peran Tri Pusat Pendidikan tentunya terkait Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat dan Pendidikan Life Skill di MAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya dengan harapan nantinya bisa memberikan solusi secara teoritis guna membangkitkan semangat bagi para pembaca khususnya para pendidik baik guru maupun orangtua dalam melaksanakan pendidikan yang berusaha ingin meraih kesuksesan dunia akhirat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat dan Pendidikan Life Skill menurut perspektif Abuddin Nata ?
2. Bagaimana Implementasi konsep Abuddin Nata tentang Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat dan Pendidikan Life Skill di MAN SURABAYA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konseps Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat dan Pendidikan Life Skill menurut perspektif Abuddin Nata.
2. Untuk mengetahui Implementasi konsep Abuddin Nata tentang Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat dan Pendidikan Life Skill di MAN SURABAYA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

1. Segi Teoritis

   Penelitian ini diharapakan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan dokumentasi yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi dunia pendidikan khususnya tentang Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat dan Pendidikan Life Skill.

2. Segi Praktis

   a. Bagi mahasiswa khususnya Tarbiyah, dapat memberikan tambahan khazanah pemikiran baru yang berkaitan dengan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat dan Pendidikan Life Skill.

   b. Sebagai bahan pertimbangan bagi Masyarakat pada umumnya terhadap pentingnya peran mereka dalam membenahi dan memperbaiki kondisi pendidikan islam yang sifatnya mendasar dan aktual.

   c. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan informasi bagi Lembaga Pendidikan Formal mengenai pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat dan Pendidikan Life Skill guna menambah wawasan yang lebih luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Judul Penelitian yang penulis buat memuat dua konsep yakni tentang Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat dan Pendidikan Life Skill yang terbatas pada fokus bagaimana peran tri pusat pendidikan didalamnya. maka yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni meneliti sejauh mana hubungan kerja sama antara wali murid, sekolah dan masyarakat sebagai Subjek Pendidikan dalam rangka keikutsertaan berpartisipasi mewujudkan program kegiatan keislaman yang bernilai sosial sebagai suatu bentuk upaya terhadap Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat dan Pengembangan Pendidikan Life Skill kepada siswa. Selain itu juga hal ini berkaitan dengan alasan penulis memilih lokasi penelitian di MAN Surabaya ialah karena sekolah tersebut sebagaimana yang telah penulis ketahui merupakan sekolah islam negeri satu-satunya di surabaya dengan status akreditasi "A" yang telah dikenal tingkat pengetahuan agama yang diajarkan lebih banyak bila dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. di samping itu pula penulis merupakan alumni MAN Surabaya maka dari MAN Surabaya itulah setidaknya penulis banyak mendapatkan ilmu pendidikan agama islam yang bermanfaat, dan penulis juga memperoleh pengalaman keterampilan dari adanya pendidikan non-akademik. Oleh sebab itu, dalam hal ini penulis ingin menjadikan bahan skripsi untuk membuktikan kebenarannya dengan cara mengetahui secara langsung lebih jelas terkait sasaran penelitian yang akan penulis ungkap tentang berbagai program pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada di madrasah meliputi bagaimana struktur organisasi, visi dan misi MAN Surabaya serta suasana sehari-hari atau kegiatan apa saja yang berlangsung di lingkungan madrasah terkait dengan judul penelitian yang penulis ambil, dan lain lain.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya persepsi dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu kiranya penulis tegaskan per istilah yang terkait konsep di dalam rumusan masalah yakni tentang Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat, dan Pendidikan Life Skill, antara lain :

1. Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat

   Pendidikan Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian.[7] Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan berbasis masyarakat yaitu pendidikan yang menjadikan masyarakat bukan hanya sebagai objek melainkan sebagai subjek pendidikan. Atau dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang memberikan keleluasaan kepada masyarakat untuk ikut serta memberikan peran dan partisipasinya dalam kegiatan pendidikan. Berbagai kegiatan dan komponen pendidikan, mulai dari perumusan visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, pengadaan sarana prasarana dan lain sebagainya dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dengan latar belakang

[7] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Padang : Kalam Mulia, 1994), h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya, agama, etnisitas, dan lain sebagainya. Dengan cara demikian, pendidikan yang diberikan oleh sebuah lembaga pendidikan benar-benar dapat mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat yang beragam.

Pendidikan dengan berbasis pada masyarakat ini diperlukan dengan pertimbangan : *Pertama,* sebagai reaksi terhadap penyelenggaraan pendidikan yang menjadikan masyarakat hanya sebagai objek yang harus mengikuti sepenuhnya keinginan sebuah lembaga pendidikan. Melalui konsep pendidikan yang berbasis masyarakat ini, masyarakat dilibatkan dan diperhatikan harapan dan kebutuhannya dalam merancang kegiatan pendidikan. *Kedua,* sebagai sebuah upaya, agar program pendidikan yang dilaksanakan dapat sejalan dengan perkembangan masyarakat sehingga lulusan pendidikan benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat. *Ketiga,* sebagai sebuah upaya untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan masyarakat, dimungkinkan munculnya inisiatif, kreativitas, dan kemauan bagi masyarakat untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan cara mendarmabaktikan tenaga, pikiran, dan harta bendanya bagi kepentingan pendidikan. Masyarakat dapat terlibat dalam mengadakan lahan, bangunan gedung sekolah, peralatan belajar mengajar, guru, pembiayaan, dan lainnya. Dengan konsep ini pendidikan yang berkembang di masyarakat akan memiliki dinamika dan warnanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang amat beragam, sesuai dengan dinamika dan keragaman yang ada di masyarakat.[8]

Jadi, yang dimaksudkan dengan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat ini bagi penulis sesuai dengan penjelasan secara teori di atas bila dihubungkan antara pendidikan islam dengan pendidikan berbasis masyarakat itu sendiri maka menjadi suatu konsep yang saling terkait satu sama lain yaitu dapat diartikan bahwa suatu proses menanamkan nilai-nilai ajaran islam yang mempunyai tujuan membangun sebuah pola tingkah laku sosial untuk kepentingan yang bersifat kemasyarakatan.

2. Pendidikan Life Skill

Tim Broad-Based Education Depdiknas, menafsirkan *Life Skills* atau kecakapan hidup sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa "Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha

[8] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan….,* Ibid., h. 290-291.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mandiri". Dari pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa maksud dari pendidikan kecakapan hidup merupakan suatu program pengembangan keterampilan hidup dalam upaya menyalurkan seluruh potensi peserta didik sebagai bekal kemampuan untuk bekerja atau berusaha mandiri dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan serta meningkatkan kualitas hidupnya.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembaca dapat memperoleh gambaran tentang skripsi ini, maka perlu diberikan sistematika pembahasannya walaupun daftar isi sudah dicantumkan, namun dipandang perlu untuk menambah kejelasannya. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Definisi Operasional, dan diakhiri dengan Sistematika Pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Memuat Tinjauan Teoritis, meliputi kajian tentang Konsep Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat menurut Perspektif Abuddin Nata dengan sub bahasan berisi Definisi Pendidikan Berbasis Masyarakat secara umum,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Berbasis Masyarakat Perspektif Islam dalam Pemikiran Abuddin Nata, Tujuan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat dalam Pemikiran Abuddin Nata, Upaya-upaya Mewujudkan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat dalam Pemikiran Abuddin Nata, Hambatan dan Dukungan dalam Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat, serta tinjauan tentang Pendidikan Life Skill menurut perspektif Abuddin Nata dengan sub bahasan berisi Definisi Pendidikan *Life Skill*, Ruang Lingkup *Life Skill*, Pelaksanaan program Pendidikan *Life Skill*, Tujuan dan Manfaat Pendidikan *Life Skill* serta Transformasi Pembudayaan Nilai-nilai Islami dalam Pendidikan *Life Skills.*

BAB III : METODE PENELITIAN

Memuat Sub Bab yang berisi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Tahap-tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini dibahas mengenai penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran objek penelitian, Bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Partisipasi Peran Tri Pusat Pendidikan dalam Pelaksanaan program kegiatan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat apa saja yang diadakan oleh MAN Surabaya dan bentuk Pengembangan Pendidikan Life Skill apa saja sebagai wujud Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam, serta adakah kemungkinan-kemungkinan yang terjadi baik segi faktor pendukung maupun hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat dan Pendidikan Life Skill di MAN Surabaya.

BAB V : PENUTUP

Sebagai penutup dalam skripsi ini penulis menyajikan kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id